

---

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Diana Hasan Fu Lioe**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
kcr.3197@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*, variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, dan variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan obyek dengan beberapa kriteria tertentu dan dihasilkan sampel sebanyak 41 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*

## PENDAHULUAN

Industri pertambangan mengalami performa yang menurun. Hal tersebut dikarenakan terjadinya penurunan produksi harian gas alam, minyak mentah, dan kondensat. Laporan keuangan sektor pertambangan sangat diperlukan bagi investor untuk mengetahui apakah modal yang ditanamkan digunakan dengan tepat atau tidak. Manajemen perusahaan juga memerlukan laporan keuangan tersebut untuk mengetahui dan memastikan bahwa semua proses telah berjalan dengan baik. Dalam hal ini, pihak ketiga yaitu auditor independen sangat diperlukan untuk menghindari adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Auditor independen akan memberikan opini sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

*Going concern* atau kelangsungan usaha merupakan prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan. *Going concern* adalah dimana perusahaan dilihat dapat melanjutkan bisnisnya di masa mendatang. Auditor akan mempertimbangkan dalam

---

mengevaluasi laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui adanya *going concern*. Apakah ada tren negatif dari hasil operasi, kredit macet, penolakan kredit perdagangan dari pemasok, dan adanya keraguan substansial atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan atau tidak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* di antaranya adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

## KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka panjang. Kelangsungan hidup suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Namun manajemen perusahaan dapat melakukan kecurangan dalam melaporkan hasil operasinya sehingga diperlukan audit atas laporan keuangan. Menurut Ardianingsih (2018: 4): Audit laporan keuangan dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan tidak mengandung salah saji material yang berpengaruh terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut untuk mengetahui apakah hasil yang telah dilaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Seorang auditor akan memberikan opini audit setelah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Terdapat beberapa jenis opini audit yang dipakai auditor dalam memberikan penilaian atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Opini audit tersebut adalah opini audit wajar tanpa pengecualian, opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, opini audit wajar dengan pengecualian, opini audit tidak wajar, dan opini audit tidak memberikan pendapat.

Opini audit wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, serta pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Perusahaan yang diberikan opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor akan menerima opini audit *non going concern*, sedangkan perusahaan yang diberikan opini audit wajar tanpa pengecualian

---

dengan bahasa penjelasan, opini audit wajar dengan pengecualian, opini audit tidak wajar, dan opini audit tidak memberikan pendapat dari auditor akan menerima opini audit *going concern*.

Opini audit mengenai pengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya disebut dengan opini audit *going concern*. Menurut Krissindiastuti dan Rasmini (2016: 452): “*Going concern* adalah keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.” Pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dapat bertahan atau tidak di periode selanjutnya. Indikator pertama yang dapat digunakan adalah rasio keuangan profitabilitas. Menurut Kuswadi (2006: 5): Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). Menurut Sujarweni (2017: 114): ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan neto. Tingginya nilai ROA menandakan perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Maka dari itu, kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Tingginya profitabilitas juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Handhayani dan Budiarta (2015) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Indikator kedua yang dapat digunakan adalah rasio likuiditas. Menurut Kariyoto (2017: 37): Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. *Current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Hery (2014: 142): *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Tingginya nilai *current ratio* menandakan perusahaan menggunakan aset lancarnya dengan efisien untuk memenuhi kewajibannya.

---

Semakin rendah likuiditas, semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Trisnawati (2016) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan adalah indikator ketiga untuk mengukur apakah suatu perusahaan dapat bertahan atau tidak di periode selanjutnya. Menurut Hery (2017: 11): Ukuran perusahaan adalah perbandingan besar atau kecilnya suatu usaha dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Total aset yang besar menunjukkan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan besar akan lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk memiliki akses untuk mendapatkan dana bank, yaitu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Handhayani dan Budiarta (2015) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Indikator terakhir adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor eksternal, faktor internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Menurut Santosa dan Wedari (2007: 149): Pertumbuhan laba adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan *auditee* dalam pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang negatif mengindikasikan akan mengalami kebangkrutan dan cenderung memperoleh opini audit *going concern*. Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan untuk menjalankan usahanya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Krissindiausti dan Rasmini (2016) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

---

H<sub>2</sub> = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

H<sub>3</sub> = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

H<sub>4</sub> = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

## **METODE PENELITIAN**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan dan proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang melakukan IPO sebelum tahun 2013, maka diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Pengujian data dilakukan dengan analisis regresi logistik dan pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	205	-,7213	1,4805	,005705	,1888851
CR	205	,0538	85,5268	3,195229	8,8282757
LNTA	205	23,8082	32,1563	28,981498	1,7498262
PP	205	-1093,8917	32,1224	-5,234763	76,5424560
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

OAGC					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	OANGC	91	44,4	44,4	44,4
	OAGC	114	55,6	55,6	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas dan apabila VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,978	,532		1,837	,068		
ROA	-,016	,013	-,091	-1,269	,206	,955	1,047
CR	,006	,004	,104	1,481	,140	,978	1,023
LNTA	-,015	,018	-,059	-,825	,410	,945	1,058
PP	,000	,000	-,046	-,658	,512	,984	1,016

a. Dependent Variable: OAGC  
 Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan semua variabel independen tidak mempunyai nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10.

### 3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka koefisien regresi dapat diterima dan sebaliknya.

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> ROA	-,082	,079	1,095	1	,295	,921
CR	,044	,038	1,383	1	,240	1,045
LNTA	-,059	,075	,625	1	,429	,942
PP	-,004	,012	,111	1	,739	,996
Constant	1,859	2,213	,706	1	,401	6,416

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, LNTA, PP.  
 Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = 1,859 + -0,082\text{ROA} + 0,044\text{CR} + -0,059\text{LNTA} + -0,004\text{PP} +$$

#### 4. Pengujian Model Regresi Logistik

##### a. Menilai Keseluruhan Model

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**NILAI -2LOG LIKELIHOOD BLOCK NUMBER 0**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	281,604	,224
	2	281,604	,225

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 281,604

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

**TABEL 6**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**NILAI -2LOG LIKELIHOOD BLOCK NUMBER 1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	ROA	CR	LNTA	PP	
Step 1	1	275,772	1,911	-,065	,024	-,060	-,001
	2	275,165	1,912	-,081	,037	-,061	-,002
	3	275,074	1,872	-,083	,043	-,060	-,003
	4	275,062	1,862	-,082	,044	-,059	-,003
	5	275,060	1,859	-,082	,044	-,059	-,004
	6	275,060	1,859	-,082	,044	-,059	-,004

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 281,604

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai  $-2\log$  *likelihood Block Number 0* sebesar 281,604. Sedangkan berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai  $-2\log$  *likelihood Block Number 1* sebesar 275,060 yang lebih kecil dari nilai  $-2\log$  *likelihood Block Number 0*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan sebesar 6,544 yang mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini *fit* dengan data dan pengujian *likelihood* dengan memasukkan variabel independen ke dalam model memperbaiki model *fit*.

b. Uji Kelayakan Model

**TABEL 7**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**HOSMER AND LEMESHOW TEST**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,930	8	,348

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dapat dilihat bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,348. Nilai signifikan tersebut di atas 0,05 dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima atau dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya. Artinya tidak ada perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*.

c. Koefisien Determinasi

**TABEL 8**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**COX AND SNELL'S R SQUARE DAN NAGELKERKE'S R SQUARE**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	275,060 <sup>a</sup>	,031	,042

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian *Nagelkerke's R Square*, didapatkan hasil sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 4,20 persen dan sisanya sebesar 95,80 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada di luar penelitian ini.

d. Tabel Klasifikasi

**TABEL 9**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**TABEL KLASIFIKASI**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		OAGC		Percentage Correct	
		OANGC	OAGC		
Step 1	OAGC	OANGC	4	87	4,4
		OAGC	6	108	94,7
Overall Percentage					54,6

a. The cut value is ,500  
Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

Hasil pengujian tabel klasifikasi menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* sebesar 4,4 persen dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* sebesar 94,7 persen. Model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat sebesar 54,6 persen.

5. Pembahasan dan Hasil Pengujian Hipotesis

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,295 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Handhayani dan Budiarta (2015). Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aryantika dan Rasmini (2015).

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,240 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini

---

tidak sejalan dengan penelitian Saifudin dan Trisnawati (2016). Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sutedja (2010).

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,429 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Handhayani dan Budiarta (2015). Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Azizah dan Anisykurlillah (2014).

H<sub>4</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,739 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Krissindiajuti dan Rasmini (2016). Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sutedja (2010).

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah diharapkan untuk menambah variabel independen lain, dan mengganti obyek penelitian ke sektor yang lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aryantika, Ni Putu Putri, dan Ni Ketut Rasmini. 2015. "Profitabilitas, *Leverage*, *Prior Opinion* dan Kompetisi Auditor Pada Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal. 421.
- Azizah, Rizki, dan Indah Anisykurlillah. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Accounting Analysis Journal*, pp. 535-536.
- Handhayani, Ni Wayan Surya, dan I Ketut Budiarta. 2015. "Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Loan To Deposit Ratio*, Dan Kecukupan Modal Terhadap Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal.783.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Krissindiastuti, Monica, dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal.452.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam: Panduan Untuk Memahami Kondisi Kesehatan Keuangan Dan Menggunakannya Sebagai Alat Bantu Dalam Mengelola Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saifudin, Aris, dan Rina Trisnawati. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*." *Prosiding Seminar Nasional Dan The 3rd Call For Syariah Paper*, pp 592-593.
- Santosa, Arga Fajar, dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *JAAI*, vol.11,no.2, pp. 149.
- Sujarweni, V Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutedja, Christian. 2010. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol.2,no.2,pp. 166,168.